

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **2.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan sebuah negara yang sangat bangga akan kekayaan budaya dan warisan seninya yang menakjubkan. Salah satu unsur budaya yang sangat istimewa adalah seni tenun tradisional. Budiyo (2008) memberikan definisi seni tenun sebagai suatu bentuk seni kerajinan yang menggunakan teknik tenun untuk menghasilkan kain dengan nilai estetika dan makna budaya yang tinggi. Seni tenun merupakan ungkapan kreativitas dan identitas masyarakat, serta mencerminkan kekayaan budaya bangsa. Dalam konteks ini, kain tenun telah menjadi elemen tak terpisahkan dari kekayaan budaya tekstil Indonesia. Menurut sejarah, tenun diperkenalkan pertama kali oleh seorang ahli etnografi Indonesia dari Belanda, Gerret Pieter Rouffaer sekitar tahun 1900 di Den Haag melalui sebuah pameran (Saputra, 2019). Pameran ini membuka pintu bagi dunia untuk mengagumi keindahan dan keunikan tekstil Indonesia.

Kain tenun adalah hasil dari proses tenun, baik dilakukan secara manual atau dengan menggunakan mesin, di mana benang-benang ditarik dan diatur dengan cermat untuk membentuk pola dan tekstur pada kain. Tenun merupakan teknik dalam pembuatan kain yang dibuat dengan azas (prinsip) yang sederhana yaitu dengan menggabungkan benang secara memanjang dan melintang, dengan kata lain bersilangnya antara benang lungsin dan benang pakan secara bergantian (Budiyo, 2008:421). Pengertian lain menurut Dan River, sebagaimana dikutip oleh Wildati (1997:12), kain tenun adalah sebuah karya seni yang dibuat dengan cara menjalin benang lungsin dan benang pakan pada alat tenun. Definisi ini menekankan aspek

kreatif dan artistik dari tenun, menyoroti bahwa tenun bukan hanya sebuah proses produksi kain tetapi juga sebuah bentuk ekspresi artistik. Berdasarkan definisi dari para ahli di atas, kain tenun dapat disimpulkan sebagai hasil karya seni yang dibuat dengan cara menyilangkan benang lungsin dan benang pakan pada alat tenun, baik secara manual maupun dengan mesin. Proses ini menghasilkan kain dengan berbagai pola, tekstur, dan warna yang indah.

Kain tenun memiliki karakteristik yang beragam, yang ditentukan oleh berbagai faktor seperti jenis bahan baku yang digunakan, teknik tenun yang diterapkan, desain motif, dan pengaruh budaya di baliknya. Untuk menjaga dan menghidupkan kembali tradisi kain tenun, berbagai upaya telah dilakukan, termasuk mendorong penggunaan kembali dan pelestarian kain tenun. Kain tenun memiliki dimensi khusus yang tidak dimiliki oleh kain biasa, seperti nilai sejarah yang terkandung dalam setiap lembaran kain tenun, serta keunikan dalam hal pewarnaan, motif, jenis benang, dan bahan yang bervariasi dari satu daerah ke daerah lain. Biasanya, produk-produk ini diproduksi oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Dengan demikian, kain tenun tidak hanya menjadi simbol kekayaan budaya, tetapi juga menjadi sumber pendapatan bagi banyak keluarga dan komunitas di Indonesia. Selain itu, dengan mempertahankan dan menghidupkan kembali tradisi kain tenun, hal tersebut juga membantu melestarikan warisan budaya yang berharga ini untuk generasi mendatang.

Menurut Sumitro (2004), UMKM merupakan usaha yang dijalankan oleh perusahaan dengan jumlah karyawan tidak lebih dari 50 orang. Bisnis ini biasanya ditandai dengan skala kecil, modal terbatas, dan struktur manajemen yang

sederhana. Desa Kalianget yang berada di Kecamatan Seririt merupakan daerah yang dikenal sebagai pusat kerajinan kain tenun yang dihasilkan oleh masyarakat setempat. Desa ini telah lama mendapatkan pengakuan atas keindahan produksi kain tenun yang dihasilkan oleh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal. Salah satu UMKM yang menonjol di Desa Kalianget adalah Prana Sutra, yang menghasilkan kain tenun dengan ciri khas berbahan dasar benang sutra murni, tanpa campuran bahan lain. Prana Sutra menjadi industri kain tenun yang telah beroperasi sejak 2013 dan dikelola secara turun temurun dari generasi ke generasi. Pada tahun 2021, Prana Sutra membuka toko secara resmi, menandai langkah penting dalam perkembangan usahanya. Prana Sutra merupakan salah satu usaha yang tetap mempertahankan pendekatan tradisional dalam produksinya, menggunakan alat tenun konvensional sebagai sarana utama dalam proses produksi, bukan mesin-mesin modern. Produk yang dijual oleh Prana Sutra mencakup berbagai jenis kain tenun, seperti jumputan mastuli, dobol mastuli, endek mastuli, dan songket alam.

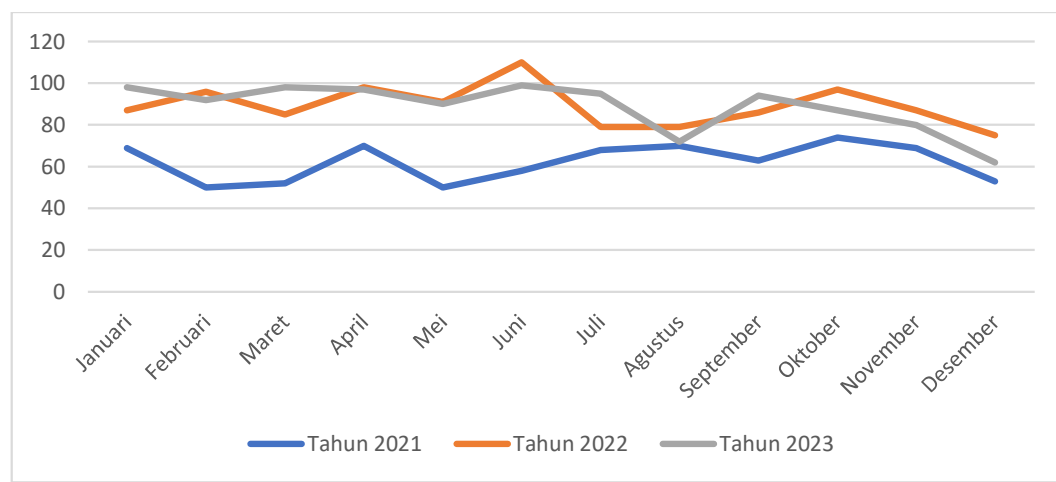
Harga kain tenun yang ditawarkan oleh Prana Sutra sangat bervariasi, tergantung pada faktor-faktor seperti warna, motif, dan tingkat kerumitan dalam proses pembuatannya. Kain dengan motif yang lebih rumit dan beragam warna cenderung memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang memiliki motif yang lebih sederhana. Kisaran harga yang tersedia berkisar antara Rp 500.000 hingga Rp 5.000.000, menawarkan berbagai pilihan bagi konsumen dengan berbagai anggaran dan preferensi.

Dalam era globalisasi saat ini, Prana Sutra dihadapkan pada tantangan yang sulit akibat persaingan yang ketat baik secara fisik di berbagai toko kain tenun

di Kalianget maupun persaingan secara daring. Situasi ini menghasilkan kondisi dimana konsumen memiliki banyak pilihan dalam memilih toko kain tenun yang dapat memenuhi kebutuhannya secara maksimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya data penurunan penjualan pada Prana Sutra sebagai berikut.

**Grafik 1.1**

Data Penjualan Kain Tenun Prana Sutra di Desa Kalianget Tahun 2021-2023



Sumber: Toko Prana Sutra di Desa Kalianget

Berdasarkan grafik 1.1 terlihat bahwa selama periode 2021-2023, penjualan Prana Sutra mengalami fluktuasi yang tidak stabil. Pada beberapa bulan tertentu, terdapat peningkatan yang mencolok dalam volume penjualan, yang dominan disebabkan oleh meningkatnya permintaan selama perayaan hari raya umat Hindu. Namun, setelah periode tersebut berakhir, terjadi penurunan yang signifikan dalam penjualan. Selain itu, dampak dari pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2021 juga berkontribusi sebagai salah satu faktor utama yang menyebabkan penurunan volume penjualan pada tahun tersebut.

Dengan banyaknya alternatif yang ada, Prana Sutra harus merancang strategi yang efisien untuk tetap kompetitif dan menarik minat konsumen, salah satunya melalui pemasaran yang tepat. Namun, sebelum menerapkan strategi

pemasaran yang efektif, penting bagi Prana Sutra untuk memahami apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumen. Dengan begitu, produk yang ditawarkan dapat sesuai dengan apa yang diinginkan konsumen. Oleh karena itu, setiap pelaku usaha harus mampu memahami keinginan konsumen dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Tjiptono (2015:193), pengambilan keputusan pembelian adalah proses yang dilalui oleh konsumen dalam memilih, membeli, menggunakan, dan mengevaluasi produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Pengambilan keputusan berkaitan dengan apa saja yang menjadi pertimbangan seseorang dalam keputusan pembelian produk dan siapa yang berperan dalam proses pengambilan keputusan pembelian produk. Pemahaman tentang proses pengambilan keputusan pembelian sangat penting bagi perusahaan untuk mengembangkan strategi pemasaran yang efektif. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi proses ini, perusahaan dapat menargetkan pesan pemasarannya kepada konsumen yang tepat dan meningkatkan peluang pembelian.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang keputusan pembelian kain tenun Prana Sutra di Desa Kalianget, maka peneliti melakukan survei pendahuluan (pra survei) dengan tujuan mendapatkan informasi terkini dari lapangan. Survei ini dijalankan dengan metode penyebaran kuesioner semi-terbuka kepada 20 responden yang berhubungan dengan keputusan pembelian produk kain tenun Prana Sutra. Dalam survei ini, responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan pilihan ya atau tidak mengenai berbagai faktor yang mendorong keputusan pembeliannya sebagai konsumen Prana Sutra. Faktor-faktor yang menjadi dasar pertanyaan dalam kuesioner ini disusun oleh peneliti berdasarkan

teori-teori keputusan pembelian yang ada dan juga berdasarkan hasil penelitian sebelumnya. Hasil pra survei tersebut kemudian ditabulasikan seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
Data Hasil Pra Survei Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Kain Tenun Prana Sutra di Desa Kalianget  
(Responden: Konsumen Kain Tenun Prana Sutra di Desa Kalianget)

No.	Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian	Jumlah Ya	Jumlah Tidak	Persentase Ya (%)
1	Harga	11	9	55
2	Kualitas Produk	14	6	70
3	Promosi	8	12	40
4	Keberadaan Produk di Berbagai Saluran Distribusi	8	12	40
5	Kualitas Layanan	10	10	50
6	Kemampuan Tenaga Penjual	6	14	30
7	Lokasi Penjualan	10	10	50
	Berminat Melakukan Pembelian Ulang	11	9	55

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2024 (Lampiran 3)

Berdasarkan hasil pra survei, sebagian besar responden menunjukkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi keputusan pembelian produk kain tenun di Prana Sutra adalah faktor harga produk yaitu sebesar 55 persen dan faktor kualitas produk sebesar 70 persen. Selain itu, sebanyak 55 persen responden juga menyatakan akan melakukan pembelian ulang, sedangkan 45 persen dari konsumen tidak berniat melakukan pembelian ulang di Prana Sutra.

Konsumen berpendapat bahwa harga yang ditawarkan Prana Sutra belum memenuhi ekspektasi konsumen mengenai kualitas yang diterima. Salah satu faktor yang dianggap sebagai indikator kualitas adalah keindahan, dimana hal tersebut merujuk pada aspek visual dan estetika produk, termasuk warna dan keseluruhan desain yang menarik secara visual. Menurut konsumen, desain kain yang ditawarkan oleh Prana Sutra lebih condong ke arah klasik dan tidak mengikuti tren

atau perkembangan zaman. Selain itu, ada faktor lain yang menjadi perhatian konsumen, yaitu ketahanan kain. Konsumen merasa bahwa kain tenun Prana Sutra tidak memiliki daya tahan seperti yang diharapkan, hal ini membuat konsumen merasa tidak mendapatkan nilai yang sesuai dengan uang yang dikeluarkan. Akibatnya, Konsumen memutuskan untuk tidak melakukan pembelian ulang kain tenun Prana Sutra di Desa Kalianget.

Berdasarkan uraian latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sejauh mana pengaruh harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Kain Tenun Prana Sutra di Desa Kalianget”.

## **2.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat membuat identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Turunnya volume penjualan.
2. Harga jual di mata konsumen masih tergolong mahal.
3. Desain kain masih jadul atau tidak mengikuti perkembangan zaman.
4. Kualitas ketahanan kain tidak sebanding dengan harga.
5. Konsumen tidak berniat untuk melakukan pembelian ulang.

## **2.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar penulisan lebih menjadi terarah dan mudah dimengerti. Adapun ruang lingkup penelitian ini hanya

dibatasi mengenai masalah pengaruh harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian kain tenun Prana Sutra di Desa Kalianget.

#### **2.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang penelitian, dapat disimpulkan bahwa perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh harga terhadap keputusan pembelian kain tenun Prana Sutra di Desa Kalianget?
2. Bagaimana pengaruh kualitas produk terhadap keputusan pembelian kain tenun Prana Sutra di Desa Kalianget?
3. Bagaimana pengaruh antara harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian kain tenun Prana Sutra di Desa Kalianget?

#### **2.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, agar diperoleh keutuhan dalam pembahasan perlu dikemukakan tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui.

1. Pengaruh harga terhadap keputusan pembelian kain tenun Prana Sutra di Desa Kalianget.
2. Pengaruh kualitas produk terhadap keputusan pembelian kain tenun Prana Sutra di Desa Kalianget.
3. Pengaruh harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian kain tenun Prana Sutra di Desa Kalianget.



## 2.6 Manfaat Hasil Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan peneliti dapat memberikan manfaat sebagai sarana pengetahuan serta menambah wawasan mengenai pengaruh harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan penelitian tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan harga, kualitas produk dan keputusan pembelian. Serta mengembangkan teori-teori yang didapat selama masa perkuliahan untuk diterapkan dalam dunia nyata.

#### b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan evaluasi kepada perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan khususnya pada harga, kualitas produk dan keputusan pembelian konsumen.

#### c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam keputusan pembelian.

d. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber Pustaka khususnya mengenai pengaruh harga dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian kain tenun Prana Sutra di Desa Kalianget.

